

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pelatihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengubah diri seseorang dalam mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Gegne dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2015: 10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar”. Piaget dalam (Dimiyati dan Mudjiono 2015: 5) berpendapat “Bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang”. M Sobri Sutikno menyatakan “Belajar memerlukan latihan. Efek positif dalam memperbanyak latihan adalah dapat membantu menguasai segala sesuatu yang di pelajari, mengulangi kelupaan dan memperkuat daya ingat. Belajar memerlukan metode yang tepat metode yang tepat memungkinkan peserta didik belajar lebih efektif dan efisien. Dan belajar juga membutuhkan waktu dan tempat karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar selain itu belajar juga harus memiliki tekad dan kemauan yang tidak mudah putus asa banyak orang yang gagal dalam belajar karena tidak memiliki tekad yang kuat untuk belajar belajar tidak hanya datang, duduk, dengar dan diam”.

T. Morgan dalam (Ihsan El Khuluko: 2017:4) “Mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”. Menurut Winkel (Ihsan El Khuluko, 2017:5) ”Belajar adalah aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Sedangkan menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Maka dapat disimpulkan Belajar merupakan suatu usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan dan dapat mengubah tingkah laku sehingga dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya, belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri manusia baik itu perubahan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan.

## **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42-50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
2. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun psikis.
3. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
4. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
5. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
6. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Sedangkan Sobri dalam Ihsana (2017: 18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar;
2. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah;
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis;
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa;
5. Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan;
6. Belajar memerlukan latihan;
7. Belajar memerlukan metode yang tepat;
8. Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017: 33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
  1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
  2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
  3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:
  1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
  2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.

3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi dibagi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktro ekseternal mencakup kesehatan, intelegensi, motif, minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan faktor internal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

#### **4. Pegertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana peran guru sebagai pengajar dan siswa berperan sebagai peserta yang belajar tujuan pembelajaran memberikan efek yang positif untuk memperoleh keberhasilan didalam pendidikan.

Menurut Winkel (dalam Ihsana El Khuluko: 2017:1) “Pembelajaran merupakan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Damayanti dan Mujiono, dalam (Ihsana El khuluko: 2017:1) mengemukakan “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya Menurut usman dalam (Asep jihad dan Abdul Haris 2013: 12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

#### **5. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Menurut Purwanto (2016:38-39) Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan

dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto menyatakan (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Menurut Purwanto (2016:44) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Menurut Juliah di dalam Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

## **6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Intern meliputi:
  - 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahn baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi :
  - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
  - 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

## **7. Pengertian Analisis**

Analisi merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Selanjutnya Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilih sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya di cari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

## **8. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Sain di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di SD merupakan konsep yang masih terpadu, kare belum dipisah secara tersendiri, seperti mata pelajaran Kimia, Biologi dan Fisika. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan dalam Ahmad Sosanto (2016: 171), yaitu sebagai berikut:

- (a) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (b). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (c). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (d). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (e). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (f). Meningkatkan untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (g). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

## **9. Materi Pembelajaran**

### **a. Jaring Tema 6: “Organ Tubuh Manusia dan Hewan”**

Pada penelitian ini mengambil materi dari Kurikulum K13, dimana tema yang dipilih adalah Tema 6 berjudul “Organ Tubuh Manusia dan Hewan”, Subtema 1 berjudul “Tubuh Manusia” pada Pembelajaran 2. Adapun jaringan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 6, akan disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Jaringan Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 6**

## **b. Uraian Materi**

### **I. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **II. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.

### **III. Indikator**

1. Menyebutkan bagian rangka manusia
2. Mengenali tulang rangka manusia

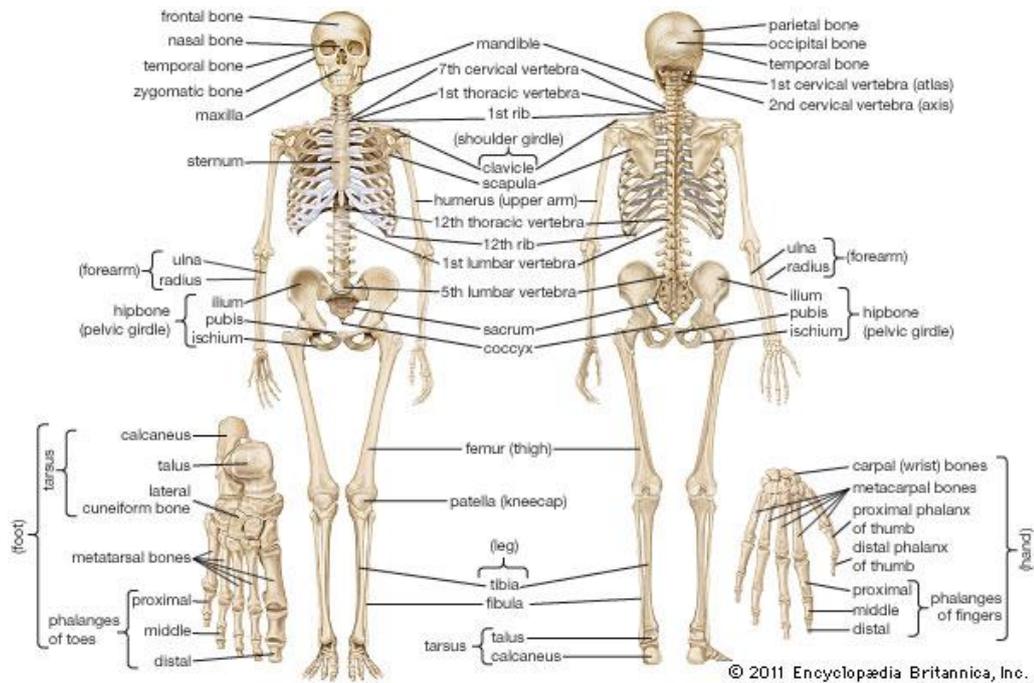
### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyebutkan bagian rangka manusia
2. Siswa dapat mengenali tulang rangka manusia

### **IV. Materi Pembelajaran**

#### **1. Bagian Rangka Manusia**

Tulang-tulang yang menyusun rangka tubuh kita terbagi menjadi 2 bagian, yaitu kerangka aksial dan kerangka apendikular. Kerangka aksial meliputi 80 tulang pada manusia, sedangkan kerangka apendikular terdiri dari 126 tulang. Adapun gambar tulang rangka manusia akan disajikan ke dalam gambar 2.2 sebagai berikut ini



**Gambar 2.2 Tulang Rangka Manusia**  
**Sumber: britannica.com**

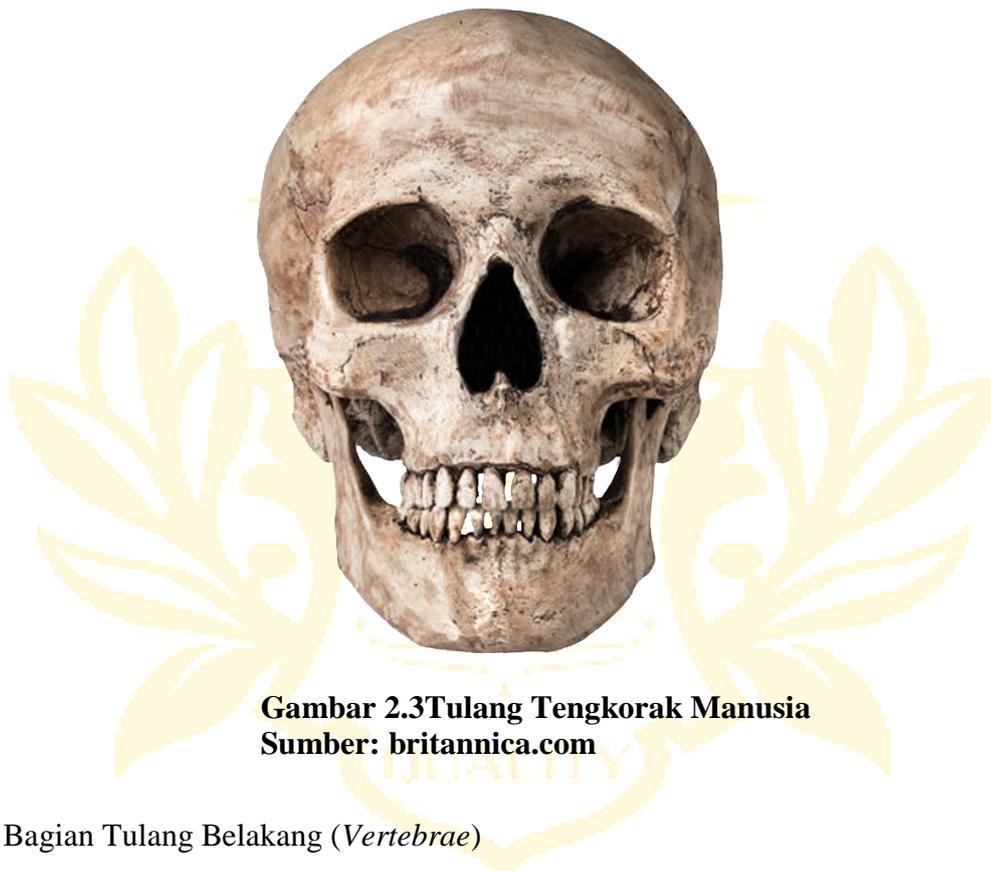
## 2. Bagian Kerangka Tulang Aksial

Kerangka aksial berfungsi untuk melindungi organ dan memelihara postur tubuh. Tulang yang termasuk dalam kerangka aksial antara lain;

- Tulang Tengkorak
- Tulang belakang
- Tulang Rusuk dan Tulang Dada.
- 7 pasang “tulang rusuk sejati” (*trueribs*)
- 3 pasang “tulang rusuk palsu” (*false ribs*), dan
- 2 pasang “tulang rusuk melayang” (*floating ribs*)
- Anggota Gerak Atas,
- Anggota Gerak Bawah, dan
- Tulang Panggul
- 2 tulang usus (*ilium*),
- 2 tulang kemaluan (*ischium*), dan
- 2 tulang duduk (*pubis*)

a. Bagian Tulang Tengkorak

Tulang tengkorak tersusun dari 22 tulang yang bergabung bersama, kecuali bagian rahang (*mandibula*). Tulang ini berperan dalam membentuk kepala manusia dan melindungi organ dalam, seperti otak dan mata. Bagian-bagian pada tulang tengkorak terdiri dari kranium, mandibula, dan maksila. Adapun gambar tulang tengkorak manusia dapat disajikan ke dalam gambar 2.3 sebagai berikut:



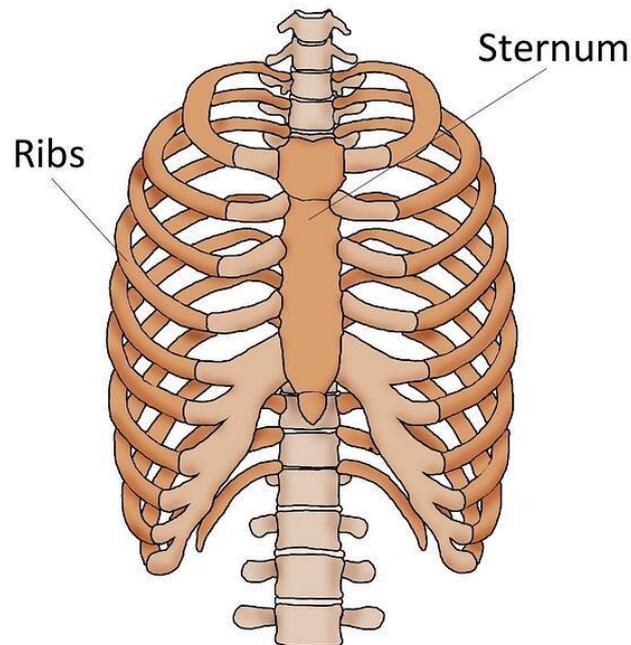
**Gambar 2.3 Tulang Tengkorak Manusia**  
**Sumber: britannica.com**

b. Bagian Tulang Belakang (*Vertebrae*)

Fungsi dari tulang ini adalah untuk menopang bagian tubuh lainnya. Tulang belakang pada manusia terdiri dari 26 ruas. Bagian-bagian pada tulang belakang dibedakan berdasarkan lokasinya;

- Leher – 7 ruas
- Bagian Dada/Punggung – 12 ruas
- Pinggang – 5 ruas
- Sacrum – 1 ruas
- Tulang Ekor – 1 ruas

Adapun gambar tulang belakang (*Vertebrae*) manusia dapat disajikan ke dalam gambar 2.4 sebagai berikut:



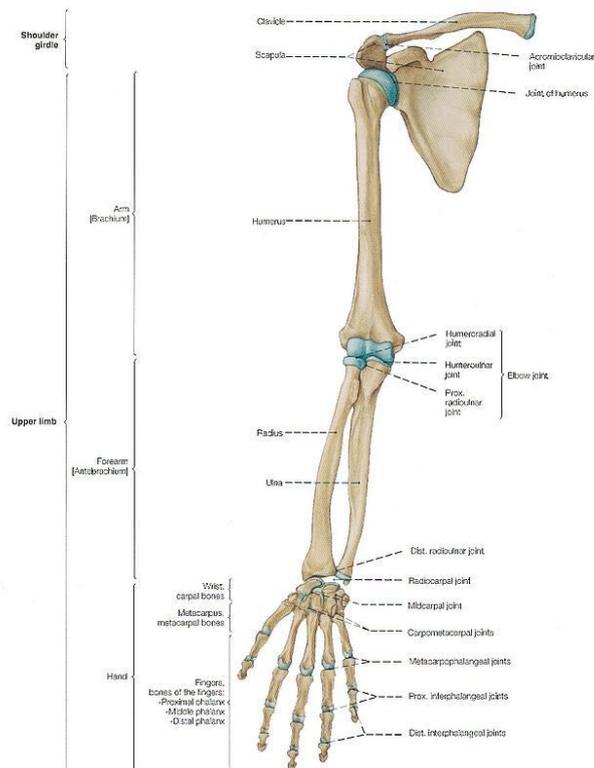
**Gambar 2.4 Tulang Belakang (*Vertebrae*)**  
**Sumber: <https://howshealth.com>**

### 3. Bagian Kerangka Tulang Apendikular

Fungsi utama dari kerangka apendikular adalah sebagai penggerak tubuh. Tulang yang termasuk ke dalam kerangka apendikular di antaranya adalah:

#### a. Anggota Gerak Atas (*Upper Limbs*)

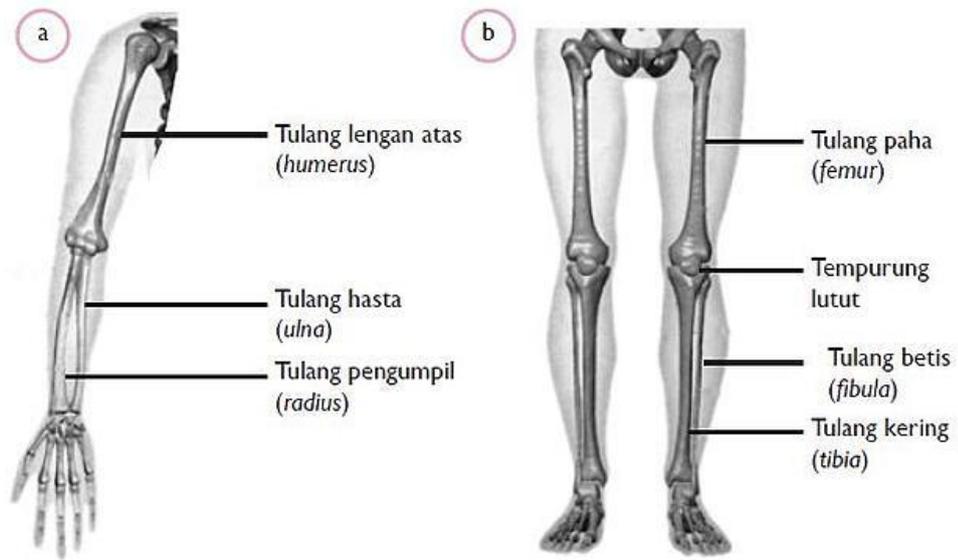
Tangan atau lengan merupakan anggota gerak bagian atas. Tulang pada bagian lengan terdiri dari tulang lengan atas (*humerus*), pengumpil (*radius*), dan hasta (*ulna*). Selain itu, tulang pada bagian telapak tangan disebut juga dengan metakarpal. Adapun gambar anggota gerak bagian atas (*Upper Limbs*) manusia dapat disajikan ke dalam gambar 2.5 sebagai berikut:



**Gambar 2.5 Anggota Gerak Atas (*Upper Limbs*)**  
**Sumber: <https://humananatomy-libs.com>**

b. Anggota Gerak Bawah (*Lower Limbs*)

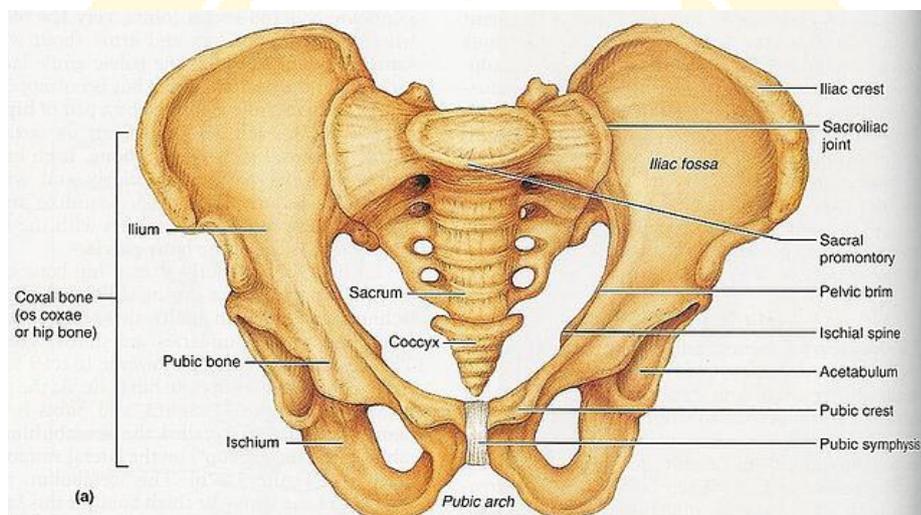
Manusia menggunakan kaki sebagai anggota gerak bagian bawah. Tulang pada kaki terdiri dari tulang paha (*femur*), betis (*fibula*), dan tulang kering (*tibia*). Sementara bagian telapak kaki tersusun dari tulang yang bernama *metatarsal*. Adapun gambar anggota gerak bagian bawah (*Lower Limbs*) manusia dapat disajikan ke dalam gambar 2.6 sebagai berikut:



**Gambar 2.6** Anggota Gerak Bawah (*Lower Limbs*)  
**Sumber:** <https://humananatomy-libs.com>

b. Tulang Panggul (*Pelvic Girdle*)

Tulang panggul atau gelang panggul berfungsi untuk menghubungkan kaki dengan kerangka aksial. Adapun gambar tulang panggul (*Pelvic Girdle*) manusia dapat disajikan ke dalam gambar 2.7 sebagai berikut:



**Gambar 2.6** Tulang Panggul (*Pelvic Girdle*)  
**Sumber:** <https://humananatomy-libs.com>

## 10. Pengertian Kesulitan Belajar

Mulyono (2012:11) mendeskripsikan “Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*”. Kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen. Tidak seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita yang bersifat homogen, kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda-beda.

Mulyono (2010:11) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*),
- 2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kegagalan-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika. Atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya. Penting sekali bagi seorang guru dalam menyelesaikan kesulitan belajar, karena bila guru tidak bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa maka siswa akan kesulitan dalam pencapaian akademiknya.

## 11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal).

Menurut Aunurrahman (2014:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

a. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi:

Ciri khas atau karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian sikap dalam belajar, bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik. Setelah motivasi, konsentrasi belajar menjadi faktor penting lainnya. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan. Setelah mengelola bahan ajar, guru juga harus mampu menggali ulang hasil belajar yang diperoleh siswa. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam

mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui.

Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan sesuatu. Rasa percaya yang tinggi tidak akan berpengaruh bila tidak dibarengi dengan kemampuan yang mumpuni bagi seorang siswa. Kemampuan belajar yang baik bisa diperoleh dari kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

b. Faktor eksternal, berasal dari luar siswa meliputi:

Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah guru menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa lingkungan menjadi faktor selanjutnya. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi.

Dalam kegiatan belajar kurikulum menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar, namun kurikulum yang terlalu membebankan siswa akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun

berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan- permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan anak, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya guru. Guru adalah orang melakukan perubahan pada kegiatan siswa. Dalam melakukan kegiatan mengajar pastilah guru mempunyai gaya masing-masing sesuai dengan pembawaan dirinya.

Kesulitan belajar adalah kegagala-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan pertanyaan peneliti dari permasalahan adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi rangka manusia dan fungsinya di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materirangka manusia dan fungsinya di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi rangka manusia dan fungsinyapada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan prilaku.
2. Faktor-faktor yang mempegaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor internal berasal dari luar diri anak, semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin baik hasil belajar siswa dan semakin menigkat prestasi belajar siswa.
3. Kesulitan belajar adalah kegagala-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya.
4. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.